

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gagal ginjal kronik (GGK) merupakan suatu penyakit yang menyebabkan fungsi organ ginjal mengalami penurunan hingga akhirnya tidak mampu melakukan fungsinya dengan baik (Cahyaningsih, 2009). Prevalensi GGK berdasarkan data dari *World Health organization* (WHO) (2012) bahwa terjadi peningkatan pasien GGK dari tahun ke tahun, dimana terdapat lebih dari 500 juta mengalami penyakit GGK pada populasi di dunia sampai sekarang. Pada tahun 2012 di Amerika terdapat 26 juta orang dewasa mengalami GGK dan jutaan lainnya beresiko meningkat (*National Kidney Foundation*, 2015). Hasil penelitian dari Pongsibidang (2016) menyatakan bahwa penyakit tersebut merupakan penyebab ke-12 kematian dan ke-17 penyebab kecatatan di dunia.

Menurut perhimpunan Nefrologi Indonesia (2013) melaporkan sebanyak 12,5% dari jumlah total penduduk Indonesia mengalami penurunan fungsi ginjal. Prevalensi GGK sebanyak 0,1% - 0,5% pada seluruh populasi di Indonesia 248.422.956 jiwa berarti 124.211.478 jiwa yang mengalami GGK. Menurut data dari Riskesdas (2018) melaporkan prevalensi Gagal Ginjal Kronis di Indonesia berdasarkan Diagnosis Dokter pada Penduduk Umur ≥ 15 Tahun 0,38% dengan jumlah penderita 713.783 orang, dan proporsi hemodialis pada Penduduk Umur ≥ 15 tahun menurut jenis kelamin menunjukkan perempuan 21,98%, laki-laki 17,08%. Prevalensi daerah Jawa Tengah sebesar 0,42 % dengan jumlah penderita 96.794 orang. Hasil penelitian Pongsibidang (2016) menyatakan bahwa WHO memperkirakan di Indonesia terjadi peningkatan penderita gagal ginjal antara tahun 1995-2025 sebesar 41,4%.

Penyakit gagal ginjal kronik merupakan komplikasi dari beberapa penyakit baik penyakit ginjal itu sendiri maupun penyakit umum diluar ginjal (Muttaqin & sari, 2011). Pada pasien gagal ginjal kronik untuk

mempertahankan kualitas hidupnya diberikan tindakan dengan hemodialisis, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk membuang sisa-sisa metabolisme dalam tubuh dan membantu mengeluarkan cairan tubuh seharusnya dikeluarkan sebagai urine saat ginjal masih sehat (Profil Kesehatan, 2012). Dari penelitian karyati *et al* (2018) salah satu masalah yang paling sering dihadapi pada pasien adalah peningkatan volume cairan diantara dua waktu dialisis yang dimanifestasikan dengan edema dan penambahan berat badan. Tujuan dilakukan dialisis untuk membantu memperbaiki komposisi cairan tubuh sehingga mencapai keseimbangan cairan. Meskipun demikian pasien harus tetap melakukan pembatasan masukan cairan (*fluid restriction*) dan diet. Masalah kelebihan volume cairan yang dialami oleh pasien tidak hanya diperoleh dari masukan minuman berlebih saja, akan tetapi juga yang berasal dari makanan yang mengandung kadar air tinggi.

Hasil penelitian Hidayati (2018) menyatakan pembatasan cairan merupakan suatu yang harus dipatuhi oleh pasien guna untuk mencegah terjadinya komplikasi kelebihan cairan (edem paru, hipertensi, sesak nafas dan gagal jantung). Jumlah maksimal intake cairan harian pada pasien hemodialis adalah dengan menjumlahkan urine 24 jam ditambah 500 ml. Data hasil diagnosis Dokter, pasien gagal ginjal kronik yang dirawat inap di Rumah Sakit Islam Klaten tahun 2018 berjumlah 379 orang. Berdasarkan data tersebut, maka saya tertarik untuk mengambil kasus gagal ginjal kronik di Rumah Sakit Islam Klaten karena data menunjukkan bahwa GGK masuk ke dalam kategori penyakit sepuluh besar.

Peran perawat untuk mengatasi masalah kesehatan pada pasien gagal ginjal kronik dengan kelebihan volume cairan dapat berupa upaya pembatasan asupan cairan. Perawat juga dapat berperan aktif dalam upaya promotif yang berupa kegiatan pendidikan kesehatan tentang pentingnya kepatuhan dalam mengurangi asupan cairan. Serta perawatan langsung bagi pasien gagal ginjal kronik yang mengalami kelebihan volume cairan dengan cara pembatasan asupan cairan dan diit untuk meminimalkan resiko kelebihan

volume cairan serta pemulihan kesehatan pasien agar dapat lebih cepat dan efisien.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik mengambil judul Asuhan Keperawatan pada Pasien Gagal Ginjal Kronik dengan kelebihan volume cairan di Rumah Sakit Islam Klaten.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan Latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi bahwa batasan masalah pada studi kasus ini adalah asuhan keperawatan pada pasien gagal ginjal kronik dengan kelebihan volume cairan di Rumah Sakit Islam Klaten.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu "Bagaimanakah asuhan keperawatan pada pasien gagal ginjal kronik dengan kelebihan volume cairan di Rumah Sakit Islam Klaten"?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mendeskripsikan asuhan keperawatan pada pasien gagal ginjal kronik dengan kelebihan volume cairan di Rumah Sakit Islam Klaten.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pengkajian keperawatan pada pasien gagal ginjal kronik dengan kelebihan volume cairan di Rumah Sakit Islam Klaten.
- b. Mendeskripsikan diagnosis yang muncul pada pasien gagal ginjal kronik dengan kelebihan volume cairan di Rumah Sakit Islam Klaten.
- c. Mendeskripsikan perencanaan dan asuhan keperawatan pada pasien gagal ginjal kronik dengan kelebihan volume cairan di Rumah Sakit Islam Klaten.

- d. Mendeskripsikan implementasi yang dilakukan pada pasien gagal ginjal kronik dengan kelebihan volume cairan di Rumah Sakit Islam Klaten.
- e. Mendeskripsikan evaluasi yang dilakukan pada pasien gagal ginjal kronik dengan kelebihan volume cairan di rumah Sakit Islam Klaten.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu keperawatan secara lebih lanjut tentang gagal ginjal kronik dengan kelebihan volume cairan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi perawat

Sebagai bahan masukan perawat untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan terutama pada pasien gagal ginjal kronik dengan kelebihan volume cairan.

b. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan acuan untuk meningkatkan pelayanan pada pasien ginjal kronik dengan kelebihan volume cairan.

c. Bagi Institusi Pendidikan

- 1) Karya tulis ilmiah ini dapat dipakai sebagai bahan bacaan kepustakaan.
- 2) Dapat sebagai wacana bagi institusi pendidikan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan dimasa yang akan datang.

d. Bagi Pasien dan Keluarga

Pasien penderita gagal ginjal kronik dengan kelebihan volume cairan bisa berperan serta aktif dalam perawatan yang maksimal dari petugas kesehatan. Bagi keluarga supaya paham akan pentingnya menjaga ginjal.